

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DALAM MENUMBUHKAN BAKAT MEMIMPIN SISWA

Faishal

STAI Luqman Al Hakim

Abstrak

Bakat merupakan kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud dan terrealisasikan dengan nyata. Salah satu bakat yang harus dikembangkan pada masing-masing peserta didik adalah bakat memimpin. Dalam menelusuri dan memetakan bakat tersebut dibutuhkan pendampingan dan kerja sama dari berbagai pihak, baik pribadi anak tersebut, orang tua maupun lembaga pendidikan sebagai tempat dia belajar. Dalam lembaga pendidikan terdapat salah satu kegiatan yang akan membantu siswa menemukan dan mengasah bakat yang mereka miliki yaitu melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk mendeskripsikan upaya menumbuhkan bakat memimpin siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler. Tulisan ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research) atau juga disebut studi pustaka, karena penulis mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah dari berbagai sumber, sumber data utama adalah dari buku dan jurnal. Tulisan ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam menumbuh kembangkan bakat memimpin siswa melalui berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang ada agar lahir output lembaga pendidikan yang siap untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang.

Key words: *Bakat, Kepemimpinan dan Ekstra kurikuler*

A. Pendahuluan

Bakat merupakan kemampuan yang bersifat permanen dalam diri seseorang, yang dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi fungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu.¹ Bakat dapat diartikan kemampuan bawaan yang merupakan potensi besar yang masih perlu di kembangkan dan dilatih.²

Masing-masing diri manusia memiliki potensi bakat yang merupakan karunia dari Allah swt, yang akan menjadi bekal manusia tersebut untuk

¹ Conny R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm 11

² Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 119

mengelola alam semesta sebagai *khalifatullah* di atas muka bumi ini. Potensi tersebut sudah ada dan melekat pada diri mereka sejak lahir. Bahkan dalam melaksanakan kegiatan dan permainan sehari-haripun tanpa disadari kecenderungan akan bakat-bakat tertentu sudah mulai ditampakkan, hanya saja tidak semua orang bahkan pribadi anak tersebut menyadari dan mengetahui akan potensi bakat tersebut, yang pada akhirnya sampai dewasa pun mereka kebingungan dan kesulitan untuk mengasah apa yang ada dalam diri mereka.

Idealnya sejak dini bakat masing-masing orang sudah diketahui, sehingga waktu yang dia miliki untuk mengembangkannya pun tersedia cukup banyak, sampai mendapatkan profesi yang memang sesuai dengan bakat dan keahlian yang dimilikinya.

Dalam menelusuri dan memetakan bakat dibutuhkan pendampingan dan kerja sama dari berbagai pihak, baik pribadi anak tersebut, orang tua maupun lembaga pendidikan sebagai tempat dia belajar.

Masing-masing anak akan dapat mengetahui bakat dan kecenderungannya dengan mengikuti test penelusuran bakat dan minat. Sehingga dengan test tersebut dia akan semakin terarah untuk mengembangkan dan mengasah bakat yang dimilikinya. Sedangkan orang tua, dapat melakukan observasi atas perilaku anaknya sejak mereka bayi tentang hal-hal apa saja yang menjadi kesenangan dan kecenderungan dari anaknya.

Lembaga pendidikan menjadi tumpuan harapan dari peserta didik maupun orang tuanya dalam menemukan dan mengembangkan bakat, apalagi bagi peserta didik maupun orang tua yang merasa kesulitan dalam hal tersebut. Hal ini disebabkan karena lembaga pendidikan memiliki program dan kegiatan serta sumber daya yang terstruktur dalam menangani minat dan bakat siswa.

Dalam lembaga pendidikan terdapat salah satu kegiatan yang akan membantu siswa menemukan dan mengasah bakat yang mereka miliki yaitu kegiatan ekstra kurikuler. Dengan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler ini diharapkan siswa dapat mengetahui dan mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, sehingga akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri di masa yang akan datang.

Kualitas kegiatan ekstra kurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan. Ekstra kurikuler bahkan menjadi *brand*

image bagi lembaga pendidikan yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan ekstra kulikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya.³

Agar bakat pada anak itu terasah dan berkembang, maka pemastian minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik sedapat mungkin sudah diketahui oleh pengelola lembaga pendidikan sejak awal masuk sebagai peserta didik, sehingga kegiatan atau program yang ada pada ekstra kurikuler betul-betul mengakomodir apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya.

Jika kita merujuk dalam ajaran agama kita, ada salah satu bakat atau ketrampilan yang jarang tertuangkan secara eksplisit dan sistematis lewat program maupun kegiatan pada suatu lembaga pendidikan yang seharusnya diasah dan dimunculkan, yaitu bakat sebagai pemimpin, sebagaimana Sabda Rasulullah saw;

حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : "ألا كللكم راع، وكلكم مسئول عن رعيته، فالأمير الذي على الناس راع، وهو مسئول عن رعيته، والرجل راع على المرأة راعية على بيت بعلها وولده وهي مسئولة عنهم، والعبد راع على أهل بيته وهو مسئول عنهم مال سيده وهو مسئول عنه، ألا فكلكم راع و كللكم مسئول عن رعيته (رواه مسلم)

“Setiap kamu adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang amir yang mengurus keadaan rakyat adalah pemimpin. Ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang rakyatnya. Seorang lakilaki adalah pemimpin terhadap keluarganya di rumahnya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya. Ia akan diminta pertanggungjawaban tentang hal mereka itu. Seorang hamba adalah pemimpin terhadap harta benda tuannya, ia kan diminta pertanggungjawaban tentang harta tuannya. Ketahuilah, kamu semua adalah pemimpin dan semua akan diminta pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya.”⁴

Hadits ini menjelaskan 3 pokok (1) pemimpin, subyeknya, manusia harus mampu memimpin dirinya sendiri, jadi dasar utamanya internal manusia sendiri sebagai obyek kepemimpinan, memimpinn diri sendiri berarti mengupayakan

³ Tri, A. *Pelaksanaan Manajemen Mutu Kegiatan Ekstrakulikuler di SMK Negeri 1 Purwokerto* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). (2016).

⁴ Abul Husain Muslim, *Shahih Muslim*, (kitab al-Imarah, Jilid III, 1983) Hadits No.1829

berfungsinya sistem untuk menghasilkan output yang berfungsi bagi diri dan lingkungan. Jika ingin menyuruh orang lain, kita lebih dulu melakukannya. Jika akan melarang orang lain, kita lebih dulu tidak melakukannya, (2) kepemimpinan, dinamika terapan. Selama ini dipahami kepemimpinan sebagai ilmu dan seni mempengaruhi orang lain, agar orang lain mau secara ikhlas melakukan sesuatu sesuai keinginan/harapan pemimpin. Dalam dimensi ini hanya mengandung secara eksternal, sedangkan dimensi internal hilang. Padahal keduanya harus serentak, karena kepemimpinan juga untuk diri sendiri. Dari sini suri tauladan akan secara otomatis muncul. Sebenarnya batas antara pemimpin dengan yang dipimpin sifatnya labil(situasional), maka pada suatu waktu orang melakukan dua status saling bersamaan atau bergantian. (3) Pertanggungjawaban, resikonya. Resiko sebagai konsekuensi logis dari keberhasilan atau kegagalan, resiko akan menghitung sampai sejauh mana nilai kepemimpinan terapan yang diharapkan bisa tercapai. Dengan kata lain, sekecil apapun, akan dihitung mendapatkan balasan.⁵

Peran kepemimpinan merupakan salah satu peran yang sangat penting dan dibutuhkan, oleh karena itu potensi kepemimpinan pada siswa merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan oleh sekolah agar dapat menghasilkan output yang siap untuk menjadi pemimpin di masa depan. Kepemimpinan menurut Syamsul,⁶ merupakan kemampuan atau kesiapan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembinaan yang diberikan terhadap siswa-siswi pada kegiatan ekstra kurikuler dapat dijadikan sebagai sarana dalam menerapkan pendidikan karakter sebagai suatu terobosan pendidikan di tengah melemahnya karakter generasi muda saat ini. Oleh karena itu penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan potensi siswa melalui layanan ekstra kurikuler untuk dapat diterapkan dan dikembangkan pada setiap sekolah khususnya dalam hal kepemimpinan sehingga siswa siswi tidak hanya terdorong pada bidang intrakurikuler tetapi juga pada bidang ekstrakurikuler

⁵ Novita Panca Ningrum, *Kontekstual Konsep Pemimpin dalam Studi Hadits Pemimpin*, (Jurnal Riwayat, Volume 4 Nomor 2 2018)

⁶ Syamsul, H. *Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. (Journal Idaarah, Vol. I, No. 2, Desember 2017)

karena kedua hal tersebut sama pentingnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

B. Pembahasan

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, guna menggali bakat yang ada pada peserta didik dan menambah wawasan peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang harus dikembangkan dengan baik oleh sebuah lembaga pendidikan, supaya minat, bakat, dan potensi peserta didik dapat dikembangkan secara lebih optimal. Dalam pelaksanaannya diperlukan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif.

Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 mendefinisikan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar jam minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁷

UU No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa hak setiap peserta didik yaitu harus mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler baik yang sifatnya wajib maupun pilihan yang disediakan oleh setiap sekolah. Karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut adalah kegiatan yang sudah direncanakan secara khusus dan

⁷ Kemendikbud, *Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*, (Jakarta; Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), Hal. 2

disampaikan ke peserta didik, sehingga mereka pun akan memilih sesuai dengan kecenderungannya atau hobinya masing-masing.⁸

b. Jenis-Jenis Ekstra Kurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, berdasarkan pilihannya terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- 1) Ekstrakurikuler wajib, merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut
- 2) Ekstrakurikuler pilihan, merupakan program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat bakat dan minatnya masing-masing.

Berdasarkan waktu pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Ekstrakurikuler rutin, yaitu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voli, latihan sepak bola dan sebagainya.
- 2) Ekstrakurikuler periodik, yaitu bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olah raga dan sebagainya.

Adapun berdasarkan rumpun kompetensi capaiannya, kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Krida. Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) dan lainnya.
- 2) Karya ilmiah. Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan sebagainya.

⁸ Mahdian, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam membangun karakter bangsa pada peserta didik)*, (Jakarta Timur; Bestari Buana Murni, 2011) Hal. 61

- 3) Latihan / olah bakat / prestasi. Pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, theater, keagamaan dan lainnya.

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Adapun terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu:⁹

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial ini dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik guna memperluas
- 3) pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 4) Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 5) Fungsi persiapan karier, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pengembangan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

d. Muatan kegiatan ekstrakurikuler

Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas pada pihak sekolah yang pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan

⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 227

pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh lembaga pendidikan antara lain:¹⁰

- 1) Program keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Mendiknas nomor 125/U/2002, atau melalui program keagamaan yang terintegrasi dengan kegiatan lainnya.
- 2) Pelatihan profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya; aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.
- 3) Organisasi Siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini; OSIS, PMR, Pramuka, Rohis, Kepanitiaan PHB dan kelompok pecinta alam, merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.
- 4) Rekreasi, dapat membimbing peserta didik untuk menyadari eksistensi Allah, nilai kehidupan manusia, alam semesta. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung ke suatu tempat yang indah dan unik, akan tetapi dalam kegiatan tersebut perlu dikembangkan cara-cara seperti menulis laporan singkat tentang apa yang dilihat dan disaksikan yang kemudian dibahas dan didiskusikan dengan siswa lainnya serta didampingi oleh guru pembimbing. Demikian pula waktu luang, perlu diisi oleh kegiatan olahraga atau hiburan yang dikelola dengan baik.
- 5) Kegiatan kultural, adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi

¹⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung; Alfabeta, 2004) hal. 215-217

seni, wisata religi, kunjungan ke museum, candi atau tempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan. Kegiatan inipun sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.

- 6) Program perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu, agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, maka perlu tambahkan dengan sejumlah kegiatan selama waktu perkemahan, seperti; perlombaan olah raga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian dan yang tidak kalah pentingnya adalah kesadaran spiritual.
- 7) Program *live-in-Exposure*, adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Peserta didik ikut serta dalam kehidupan masyarakat untuk beberapa lama. mereka secara aktif mengamati, melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, kemudian menganalisis nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan sekolah.

Secara umum terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler dalam lembaga pendidikan bertujuan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktifitas ekstra kurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan ekstra kurikuler juga diharapkan dapat membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa dalam pendidikannya, sehingga mereka muncul loyalitas terhadap sekolahnya serta memahami posisinya ditengah-tengah masyarakat.¹¹

2. Bakat

a. Pengertian Bakat

¹¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), 187

Bakat (*aptitude*) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud dan terelisasikan dengan nyata.¹² Bakat (*aptitude*) mengandung makna bahwa kemampuan bawaan merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu adanya pengembangan dan latihan yang lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih potensial atau masih laten, maka bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtisar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.¹³

Menurut Conny Semiawan dalam buku Psikologi Pendidikan bahwa bakat adalah kemampuan yang merupakan suatu yang *inherent* (telah ada dan menyatu) dalam diri seseorang dibawa sejak lahir dan terikat dengan struktur otak. Kemampuan ini biasanya dikaitkan dengan tingkat intelegensi seseorang mencakup pengertian hasil perkembangan semua fungsi otak, terutama apabila kedua belahan otak kanan maupun kiri berkembang seimbang dan optimal.¹⁴

Dalam buku Psikologi Pendidikan, menurut Soegarda Poerbakawatja, bakat adalah benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata apabila mendapatkan kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang. Sedangkan menurut Crow dan Crow, bakat juga dipandang sebagai suatu bentuk khusus superioritas dalam lapangan pekerjaan tertentu, seperti musik, ilmu pasti atau teknik.¹⁵ Oleh karena itu, bakat sangat dipandang penting untuk diberikan kesempatan agar dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Sehingga tidak menjadi bakat yang terpendam atau bakat yang tak teridentifikasi.

Dari pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang atau suatu pembawaan yang perlu untuk dikembangkan. Untuk mengasah bakat

¹² Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penunton bagi Orang Tua dan Guru* (Jakarta: Gramedia, 1992), 17.

¹³ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Bandung: Bumi Aksara, 2017), 78.

¹⁴ Cece Rakhmat, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2006), 155.

¹⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 140

maka perlu mendukung adanya pengembangan dari bakat tersebut agar dapat dimaksimalkan dengan baik dan dapat terwujudkan.

b. Jenis-jenis Bakat

Dalam buku *Psikologi Umum* menurut Yoesoef Noesyirwan menggolongkan jenis bakat atau kemampuan menurut fungsi atau aspek-aspek yang terlibat dan menurut prestasinya. Berdasarkan fungsi atau aspek jiwa raga yang terlihat dalam berbagai macam prestasi, bakat dapat dibedakan dalam¹⁶:

1) Bakat yang lebih berdasarkan psikofisik

Bakat merupakan kemampuan yang berakar pada jasmaniah sebagai dasar dan fundamen bakat, seperti kemampuan penginderaan, ketangkasan atau ketajaman pancaindra, dan sebagainya.

2) Bakat kejiwaan yang bersifat umum

Bakat yang dimaksud di sini ialah kemampuan ingatan daya khayal atau imajinasi dan intelegensi. Daya ingat merupakan kemampuan menyimpan isi kesadaran pada suatu saat dan membawanya kembali ke permukaan pada saat yang lain. Sedangkan daya khayal ialah isi kesadaran yang berasal dari dunia dalam diri kita sendiri, berupa gambar khayalan dan ide-ide kreatif, sehingga jiwa kita bersikap spontan dan produktif.

3) Bakat-bakat kejiwaan yang khas dan majemuk

Bakat yang khas atau dalam pengertian yang sempit merupakan bakat yang sejak awal sudah ada dan terarah pada suatu lapangan yang terbatas. Sedangkan bakat majemuk berkembang lebih lambat laun dari bakat produktif ke arah yang sangat bergantung dari keadaan di dalam dan di luar individu.

4) Bakat yang lebih berdasarkan alam perasaan dan kemauan.

Bakat dalam ini berhubungan erat dengan watak, seperti kemampuan untuk mengadakan kontak sosial, kemampuan mengasihi, dan sebagainya.

¹⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV Pusatkan Setia, 2003), 189-190.

c. Menumbuhkan Bakat

Dalam menumbuh kembangkan bakat ada beberapa program yang dapat diterapkan di sekolah, yaitu:¹⁷

- 1) Pemerayaan, maksudnya yaitu memberikan kesempatan dan fasilitas-fasilitas belajar tambahan yang bersifat pendalaman kepada siswa yang berbakat.
- 2) Percepatan, yang dimaksud dengan percepatan ialah anak yang berbakat diperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat.
- 3) Pengelompokan khusus, maksudnya yaitu dengan mengumpulkan siswa berbakat dan memberi mereka kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.
- 4) Peninjauan lembaga-lembaga penelitian dan pengembangan atau pemberian bantuan kepada siswa-siswa berbakat untuk melanjutkan studi sesuai dengan minatnya.
- 5) Pengadaan lomba-lomba, dengan diadakannya lomba-lomba maka akan semakin terasah kemampuan bakatnya.

Selain itu, dalam mengembangkan bakat anak perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Berikan pengalaman yang bervariasi pada anak
Menemukan minat dan bakat anak yaitu dengan memberinya kesempatan untuk terlibat langsung di berbagai aktivitas. Penerapannya cenderung pada keluasan dan kekayaan pengalaman daripada kedalaman dan kehususan. Sebab bagaimana orang tua atau guru mengetahui anak tersebut berbakat dalam melukis jika tidak ada akses untuk menggunakan peralatan melukis.
- 2) Berikan motivasi kepada anak

¹⁷ Khothibul Iman, *Pengembangan Bakat dan Minat*, (Jurnal-Insania, Vol. 20, No 2, Juli-Desember 2015), hal. 210-271

Yakinkan anak untuk selalu fokus pada kelebihan yang dimilikinya, agar ia lebih percaya diri. Serta tanamkan rasa optimis kepadanya bahwa ia mampu melakukannya.

3) Bekali anak dengan pengetahuan yang luas

Perkaya anak dengan berbagai pengetahuan, wawasan, dan pengalaman pada bidang yang ia gemari.

4) Lingkungan yang mendukung

Lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan bakat anak, maka usahakan anak agar tetap berada di lingkungan yang mendukungnya untuk terus mengembangkan bakatnya.

5) Intensitas latihan

Latihan yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus pada bidang yang disukai atau diminati, dapat mengasah kemampuan anak lebih dalam lagi dan menjadikan anak jauh lebih mahir dalam bidang tersebut.

6) Memahami kebutuhannya, menjelaskan fungsi dan manfaat belajar, mengkaitkan berbagai materi pelajaran dengan peristiwa secara kontekstual.

d. Bakat Memimpin

Kemampuan dalam memimpin tidak hanya tentang kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki perubahan kepribadian lainnya. Berdasarkan tinjauan teori dan hasil riset bahwa ditemukan faktor yang paling erat kaitannya dengan kepemimpinan yaitu kapasitas, prestasi, tanggung jawab, peran serta, status dan situasi.¹⁸

Potensi kepemimpinan tidak akan berkembang jika tidak diiringi dengan usaha dan kerja keras. Dalam hal ini potensi kepemimpinan peserta didik tidak hanya menyangkut kepribadian seorang pemimpin, akan tetapi lebih pada penerapan secara langsung saat berada di suatu lingkungan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mendorong dengan selalu memberikan motivasi, karena kepemimpinan merupakan

¹⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 60-64

kemampuan atau kesiapan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan.

Minimal seseorang harus mampu memimpin dirinya sendiri, jadi dasar utamanya internal manusia sendiri sebagai obyek kepemimpinan, memimpin diri sendiri berarti mengupayakan berfungsinya sistem untuk menghasilkan output yang berfungsi bagi diri dan lingkungan. Jika ingin menyuruh orang lain, kita lebih dulu melakukannya. Jika akan melarang orang lain, kita lebih dulu tidak melakukannya.¹⁹

Bakat kepemimpinan dapat diasah melalui berbagai kegiatan yang dapat memancing individu untuk mengendalikan prilakunya juga perilaku individu lain untuk mencapai tujuan tertentu, kegiatan tersebut bisa berbentuk kegiatan perkumpulan dengan jangka waktu lama seperti organisasi maupun kegiatan yang membutuhkan hanya sedikit waktu misalnya outbond dan muhadarah.²⁰

e. Nilai-nilai kepemimpinan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler Ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai positif untuk mendukung proses penanaman nilai-nilai kepemimpinan, di antaranya:

1) Integritas

Integritas menyangkut mutu, sifat dan keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Dimana hal-hal tersebut dilakukan dengan perencanaan yang baik dan lebih menghargai ketepatan waktu, pemahaman kegunaan dari sebuah rencana dan mengetahui sasaran maupun tujuan dari sebuah organisasi. Integritas yang baik harus memiliki kekuatan diri untuk bertindak dengan niat atas nama kepentingan umum; mengambil sikap dalam menghadapi kesulitan; bertindak berani dalam pelayanan inklusi dan keadilan Sehingga masing-masing peserta didik harus senantiasa ditumbuhkan

¹⁹ W.G Bennis, *Theory and Administrative Behavior. The Problem of Authority Administrative Science Quartel* 4 (1959), 259

²⁰ Beni Ahmad Saebani, *Kepemimpinan*, (Bandung; Pustaka Setia, 2012). Hal. 52

integritas diri mereka melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.

2) Moralitas

Moralitas menyangkut akhlak, budi pekerti, susila, ajaran tentang baik dan buruk, segala sesuatu yang berhubungan dengan etika, adat sopan santun. Sehingga sebagai calon pemimpin peserta didik harus memiliki moralitas tinggi yang sudah mulai ditanamkan sejak dini.

3) Peduli

Seorang pemimpin harus peduli dengan situasi dan kondisi sekitarnya, baik sistem, lingkungan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang ada dalam tanggung jawabnya. Terlebih lagi hubungannya dengan bawahan, sehingga seorang pemimpin harus peduli dengan orang-orang yang berada dibawah kepemimpinannya. Sering terjadi pemimpin merasa sebagai *on top position* sehingga hak untuk dihormati seakan-akan adalah milik murni dirinya sebagai pemimpin atau merasa paling senior. Padahal pemimpin tidak akan bisa menjalankan sebuah organisasi tanpa timbal balik kerjasama yang bagus dari anak buahnya. Maka melalui kegiatan ekstrakurikuler sifat peduli ini terus ditumbuh kembangkan.

4) Tanggung Jawab

Karena seorang pemimpin harus memikul tanggung jawab untuk menjalankan misi dan mandat yang dipercayakan kepadanya, sehingga dia harus bertanggungjawab atas apa yang dilakukan dan tidak dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam organisasi. Dia harus memiliki keberanian untuk mempertanggungjawabkan tindakan yang telah dilakukan dan mengambil resiko atau pengorbanan untuk kepentingan organisasi dan orang-orang yang dipimpinnya. Sehingga tanggung jawab dan pengorbanan merupakan dua hal yang saling berhubungan erat.

5) Kerjasama Kelompok

Memimpin itu mengarahkan dan mempengaruhi serta memotivasi orang lain agar bersedia melakukan tindakan yang mengarah kepada tercapainya tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang

kegiatan yang harus dilakukan.²¹ Maka seorang pemimpin tidak akan mampu secara efektif mengarahkan dan mempengaruhi orang yang dipimpinya ketika dalam keseharian tidak mampu membangun suatu tim dan bekerja sama dalam sebuah tim. Oleh karenanya keberhasilan seorang pemimpin akan terwujud apabila pemimpin tersebut memperlakukan orang lain atau bawahannya dengan baik, serta memberikan motivasi agar mereka menunjukkan performance yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Sehingga sejak dini sikap kebersamaan sudah mulai diasah dan dikembangkan.

6) Bijak

Manusia bijaksana sudah pasti sangat nyaman untuk dijadikan pemimpin, namun nilai kebijaksanaan harus dibarengi dengan kecerdasan. Sehingga kedua hal ini beriringan, karena akan selalu mampu menentukan cara bertindak maupun alternatif cara bertindak yang baik demi terlaksananya sebuah program kerja sebuah organisasi. Bijaksana dengan pemahaman yang lebih luas dari dinamika anak manusia dan kemampuan untuk menyeimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan yang lebih atas daripada dirinya. Sehingga melalui kegiatan ekstra kurikuler peserta didik dihadapkan dengan berbagai problema atau permasalahan dalam rangka menumbuhkan karakter bijak dalam membuat keputusan.

7) Berwawasan ke Depan

Seorang pemimpin harus memiliki visi dan pandangan jauh ke depan, sehingga mampu mengorientasikan dan memotivasi orang yang dipimpinya untuk berusaha bersama-sama menggapai apa yang menjadi target dan tujuan dari lembaga yang dipimpinya. Sehingga penambahan wawasan dan pemahaman tentang organisasi serta membaca peluang-peluang yang ada juga dibekalkan ke peserta didik sedini mungkin.

8) Menginspirasi

Memperlihatkan kepercayaan diri dalam semua interaksi; memegang

²¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996), hal. 81

kendali; memiliki daya tahan; senantiasa berkomunikasi, memberi inspirasi, dan memberdayakan para karyawan untuk terus berprestasi.

9) Siap dipimpin dan siap memimpin

Nilai yang paling penting dari semua itu adalah “good leader always coming from good follower. Jika seseorang tidak mampu menjadi pengikut yang baik, maka kemungkinan di kemudian hari orang tersebut bukanlah seorang pemimpin yang baik. Namun sebaliknya ketika seseorang pemimpin belum mampu menjadi good leader, maka bisa jadi ketika dia sebelumnya menjadi pengikut belum mampu menjadi pengikut yang baik.

10) Jujur & Rendah Hati

Selalu bersikap tulus, rendah hati, dapat diandalkan, dan jujur dalam menjaga kepercayaan. Sehingga perilaku seorang pemimpin harus mampu berperan sebagai individu teladan (*to do right things*).

3. Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Bakat Memimpin

Semua program atau kegiatan yang diselenggarakan melalui ekstra kurikuler semuanya dapat menghantarkan peserta didik untuk terasah dan tumbuh potensi kepemimpinan yang ada di dalam diri mereka, tidak hanya terakomodir melalui beberapa program saja. Walaupun capaian dan bentuk potensi yang dikembangkan berbeda-beda.

Berikut ini ada beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang biasa diteliti oleh peneliti pendidikan ketika meneliti antara kepemimpinan dan kegiatan ekstra kurikuler, di antaranya seperti kegiatan OSIS, Pramuka, Paskibra, bela diri dan Pidato.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memang merupakan suatu wadah atau sarana bagi peserta didik untuk latihan berorganisasi, sehingga sarat dengan nilai-nilai kepemimpinan. Hal ini dapat diketahui dengan jelas melalui peran keberadaan OSIS pada suatu lembaga pendidikan, yaitu:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan berbagai macam kemampuan, seperti; manajerial, kepemimpinan, berkomunikasi, kematangan berpikir dan nilai-nilai kepribadian siswa,
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan karir peserta didik,

- c. Mengembangkan berbagai disiplin ilmu dengan mengadakan kajian literasi dan diskusi,
- d. Menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai sosial budaya,
- e. Tempat untuk saling tukar pikiran, pengalaman dan pengetahuan,
- f. Menumbuhkan jiwa tanggung jawab dalam pekerjaan, karena mendapat mandat baik dari teman sebaya maupun pengelola lembaga pendidikan.

Pada kegiatan paskibra dapat mengembangkan potensi kepemimpinan siswa melalui pemberian tanggung jawab penuh dalam mengkoordinir peserta didik lainnya serta tugas mengawasi setiap kegiatan yang dilaksanakan, memimpin jalannya upacara bendera dan hari penting nasional, memimpin penyambutan tamu, selain itu kepercayaan diri, keberanian memutuskan sesuatu, kerjasama tim, kuat terhadap tekanan, tegas, telaten, dan berwibawa merupakan kepribadian seorang pemimpin yang juga bisa didapatkan melalui ekstrakurikuler Paskibra. Sesuai dengan pendapat Ratnasari & Suharningsih,²² kegiatan ekstrakurikuler Paskibra mengajarkan untuk memiliki integritas, tegas dalam mengambil keputusan, cerdas, memiliki kepercayaan diri, dan berwibawa.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga tidak jauh berbeda dengan ekstrakurikuler Paskibra dan lainnya yang mampu mengembangkan potensi kepemimpinan siswa, adapun nilai-nilai kepemimpinan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka berupa; latihan keberanian melalui kegiatan tampil sebagai perwakilan kelompok atau ketua regu, memunculkan sifat empati dengan berbagai kegiatan kebersamaan dan kesederhanaan, termasuk di dalamnya sifat peduli terhadap sesama, mampu dan berani dalam mengambil keputusan, berlatih untuk selalu memperhitungkan waktu secara cermat, berani bersaing, tumbuhnya rasa percaya diri, latihan tanggung jawab, amanah, bertindak atas dorongan diri serta intelegensi yang tinggi.

²² Ratnasari, N, D & Suharningsih. *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) dengan Kepemimpinan Peserta Didik SMA Kartika IV-3 Surabaya.* (Jurnal; Kegiatan Moral dan Kewarganegaraan, 2018)

Selain kegiatan PBB, ekstrakurikuler bela diri juga mampu mengembangkan potensi kepemimpinan siswa melalui pengkoordinasian, latihan tampil berhadapan dengan lawan sparing / tanding, sifat percaya diri akan tumbuh dan berkembang seiring dengan meningkatnya penguasaan teknik-teknik dalam beladiri, juga sifat sportif dan jujur dalam pertandingan merupakan modal dalam mengasah jiwa kepemimpinan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wardani,²³ Beladiri merupakan ilmu seni bela diri yang memiliki berbagai nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti sikap peduli sosial, kerja keras, disiplin, toleransi dan rasa percaya diri. Selain itu nilai yang ditumbuh kembangkan dalam ekstrakurikuler beladiri adalah peserta ditugaskan untuk mengatur peserta didik lainnya, mengajak mereka untuk aktif mengikuti latihan, mengumpulkan mereka ketika akan melakukan kegiatan latihan di luar sekolah, mengajar dan membimbing setiap junior yang baru memulai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri, serta disiplin waktu yang merupakan pembentukan kepribadian seorang pemimpin. Sesuai dengan pernyataan,²⁴ Tidak hanya sebatas bela diri dengan tangan kosong, akan tetapi juga dapat melatih peserta didik untuk memiliki karakter kedisiplinan dan bertanggung jawab.

Ekstrakurikuler *pidato* tidak hanya mengajarkan siswa-siswi mengenai kecakapan dalam berkomunikasi, mampu menghibur dan mencerahkan orang lain, sehingga orang lain merasa nyaman dan berkesan, melainkan mempersiapkan peralatan kegiatan ekstrakurikuler, mengawasi dan melatih anggota/siswa pada pelaksanaan kegiatan, dan memimpin jalannya kegiatan pada setiap acara/event di sekolah.

Potensi kepemimpinan tidak akan berkembang jika tidak diiringi dengan usaha dan kerja keras. Dalam hal ini potensi kepemimpinan siswa tidak hanya menyangkut kepribadian seorang pemimpin, akan tetapi lebih ke penerapan secara langsung saat berada di suatu lingkungan untuk mempengaruhi, mengerakkan, dan mendorong dengan selalu memberikan

²³ Wardani, D. L., dkk. *Ekstrakurikuler Taekwondo dalam Mengembangkan Karakter Kerja Keras* (Journal of Education Technology, Vol. 3 (3). 2019)

²⁴ Isnaeni. *Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Karate dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah*. (Jurnal el-Hamra; Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 4 (2) 2019).

motivasi. Sesuai dengan pendapat Syamsul,²⁵ yang berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan atau kesiapan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pentingnya strategi dalam mencapai tujuan dan sasaran untuk pengembangan potensi kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan ekstrakurikuler menurut Basuki,²⁶ yaitu melalui pembiasaan manajemen modern. Penerapan manajemen modern dalam kegiatan ekstrakurikuler bertujuan bagi pembina agar ekstrakurikuler tidak hanya di nilai sebagai kegiatan tambahan semata, karena antara intrakurikuler dan ekstrakurikuler keduanya sangat penting dan harus seimbang. Dalam hal ini strategi yang digunakan pihak kesiswaan dalam mengembangkan potensi kepemimpinan siswa yaitu dengan menarik perhatian siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan sosialisasi, memberikan pelayanan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan memberikan *awards* kepada siswa pembina ekstrakurikuler yang berhasil membawa kejuaraan.

Pembina dalam setiap ekstrakurikuler memiliki strategi yang juga berbeda-beda dalam membina siswi-siswi secara langsung. Seperti, memberi hukuman kepada siswa/siswi yang melakukan kesalahan, dan selalu memberikan motivasi serta evaluasi setelah kegiatan ekstrakurikuler berakhir. Melalui hal tersebut, pembina ekstrakurikuler memberikan kesadaran pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi, khususnya dalam hal kepemimpinan melalui kedisiplinan, tanggung jawab, dan lain-lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa penanaman pemahaman mengenai kesadaran pentingnya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler perlu untuk dilakukan, karena kedua hal tersebut sama pentingnya dalam hal pengembangan potensi siswa-siswi di sekolah.

4. Dukungan dan Kendala dalam Menumbuhkan Bakat Memimpin

²⁵ Syamsul, H. 2017. Penerapan Kepemimpinan

²⁶ Basuki, S. *Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar*, (Jurnal el-Hamra; Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 2 (1) 2016), 67

Faktor pendukung pada dalam pengembangan jiwa kepemimpinan siswa tidak hanya didapat dari pihak sekolah, melainkan juga komite dan orangtua siswa. Faktor pendukung tersebut biasanya menyangkut sarana dan prasarana yang tersedia cukup representatif, motivasi siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang cukup tinggi, fasilitas pendukung yang memadai, serta pelatih / pembina ekstrakurikuler yang aktif dan berpengalaman. Selain itu dukungan juga dapat berupa dana yang cukup, atribut, dan pembiayaan transportasi maupun tempat tinggal saat sedang melakukan kegiatan atau perlombaan di luar sekolah.

Faktor penghambat dalam pengembangan potensi kepemimpinan siswa biasanya kebalikan dari faktor pendukung di atas, seperti motivasi anak yang kurang, ketersediaan sarana dan prasarana serta fasilitas yang kurang memadai, pembina kegiatan ekstra kurikuler yang kurang kompeten dan jarang hadir, serta terbatas ataupun minimnya biaya.

Kurangnya motivasi siswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler biasanya dikarenakan padatnya aktivitas sekolah maupun asrama, oleh karena itu penting bagi guru maupun pembina untuk senantiasa memotivasi peserta didiknya. Selain itu, faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya pengawasan dari pembina ekstra kurikuler, dalam hal ini pembina secara langsung melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan guna menghindari kesalahan pada kegiatan selanjutnya. Kesulitan dalam berkomunikasi dikarenakan peraturan sekolah yang melarang menggunakan alat komunikasi pada saat hari aktif sekolah, hal ini dapat diatasi oleh pembina dengan menghubungi pihak sekolah secara langsung dalam pengunduran / pembatalan waktu kegiatan ekstrakurikuler untuk disampaikan kepada siswa-siswi di sekolah. Serta adanya *complain* dari orangtua siswa yang seringkali terjadi dikarenakan kesalahpahaman antara pihak sekolah dan orangtua siswa, dalam hal ini sebelum perencanaan pembuatan program, pembina terlebih dahulu meminta saran dari wali siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman kembali dan menegur atau memberitahu secara langsung kepada pembina jika terdapat hal yang tidak mengesankan untuk segera diperbaiki.

C. Kesimpulan

Kemampuan dalam memimpin tidak hanya tentang kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki perubahan kepribadian lainnya. Bakat memimpin akan tumbuh dan berkembang dengan baik melalui berbagai kegiatan yang terdapat pada program ekstra kurikuler, minimal melalui dua cara berikut:

1. Program yang langsung menumbuhkan seluruh potensi kepemimpinan siswa dari dasar sampai mahir, yaitu melalui kegiatan pelatihan profesional secara khusus sebagai calon pemimpin, seperti kaderisasi kepemimpinan atau latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS). Selain pelatihan profesional secara khusus juga melalui pelibatan dalam berbagai organisasi kesiswaan yang memang disiapkan sebagai wahana pembelajaran nilai berorganisasi, seperti OSIS, PMR, Pramuka, Rohis, Palang Merah, Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), kepanitian peringatan hari besar dan organisasi-organisasi sejenis lainnya.
2. Bakat memimpin juga dapat ditumbuhkan secara tidak langsung melalui kegiatan yang diprogramkan dalam ekstra kurikuler, melalui kegiatan tersebut ada penanaman nilai-nilai yang dijadikan bekal bagi seorang pemimpin. Seperti nilai integritas, moralitas, kepedulian, tanggung jawab, bekerjasama, bijak, wawasan yang luas, menginspirasi, keberanian dalam bersikap, siap dipimpin maupun memimpin serta jujur dan rendah hati. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dimonopoli oleh beberapa kegiatan tertentu saja, akan tetapi dapat ditumbuh kembangkan melalui semua kegiatan ada dalam program ekstra kurikuler.

Dari pembahasan di atas dan pengamatan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di beberapa sekolah, didapati bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah pada prinsipnya sudah berusaha dilaksanakan dengan baik, hanya saja berkaitan dengan pengelolaan masih diperlukan beberapa perbaikan, peneliti juga menemukan adanya ketidakseimbangan pengelolaannya antara ekstra kurikuler wajib dan pilihan, baik dari sisi pengelolaannya maupun pembina kegiatan ekstra kurikuler. Pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler terkendala kurang dana, pemenuhan kebutuhan fasilitas dan sarana, serta beban pembina yang banyak, karena selain bertugas sebagai

guru mata pelajaran mereka juga membina kegiatan ekstrakurikuler, sehingga diperlukan tambahan pembina dari pihak luar.

Dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan suatu bentuk penguatan target khususnya dalam membentuk karakter pemimpin sehingga lahir pemimpin-pemimpin yang berkualitas walaupun hanya dalam memimpin diri dan keluarganya masing-masing.

D. Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad, *Psikologi Remaja* (Bandung: Bumi Aksara, 2017)
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Basuki, S. *Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar*, (Jurnal el-Hamra; Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 2 (1) 2016)
- Bennis, W.G, *Theory and Administrative Behavior. The Problem of Authority* Administrative Science Quartel 4 (1959)
- Iman, Khothibul, *Pengembangan Bakat dan Minat*, (Jurnal Insania, Vol. 20, No 2, Juli- Desember 2015)
- Isnaeni, *Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Karate dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah*. (Jurnal el-Hamra; Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 4 (2) 2019)
- Kemendikbud, *Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*, (Jakarta; Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),
- Mahdian, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam membangun karakter bangsa pada peserta didik)*, (Jakarta Timur; Bestari Buana Murni, 2011)
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung; Alfabeta, 2004)
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun bagi Orang Tua dan Guru* (Jakarta: Gramedia, 1992)
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Muslim, Abul Husain, *Shahih Muslim*, (kitab al-Imarah, Jilid III, 1983) Hadits No.1829
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2001)
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996)

- Ningrum, Novita Panca, *Kontekstual Konsep Pemimpin dalam Studi Hadits Pemimpin*, (Jurnal Riwayah, Volume 4 Nomor 2 2018)
- Rakhmat, Cece, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2006)
- Ratnasari, N, D & Suharningsih. *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) dengan Kepemimpinan Peserta Didik SMA Kartika IV-3 Surabaya*. (Jurnal; Kegiatan Moral dan Kewarganegaraan, 2018).
- Saebani, Beni Ahmad, *Kepemimpinan*, (Bandung; Pustaka Setia, 2012)
- Semiawan, Conny R. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Grasindo, 1997)
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV Pusatka Setia, 2003)
- Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020)
- Syamsul, H. *Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. (Journal Idaarah, Vol. I, No. 2, Desember 2017)
- Tri, A., *Pelaksanaan Manajemen Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Purwokerto* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto, 2016).
- Wardani, D. L.,dkk. *Ekstrakurikuler Taekwondo dalam Mengembangkan Karakter Kerja Keras* (Journal of Education Technology, Vol. 3 (3). 2019)